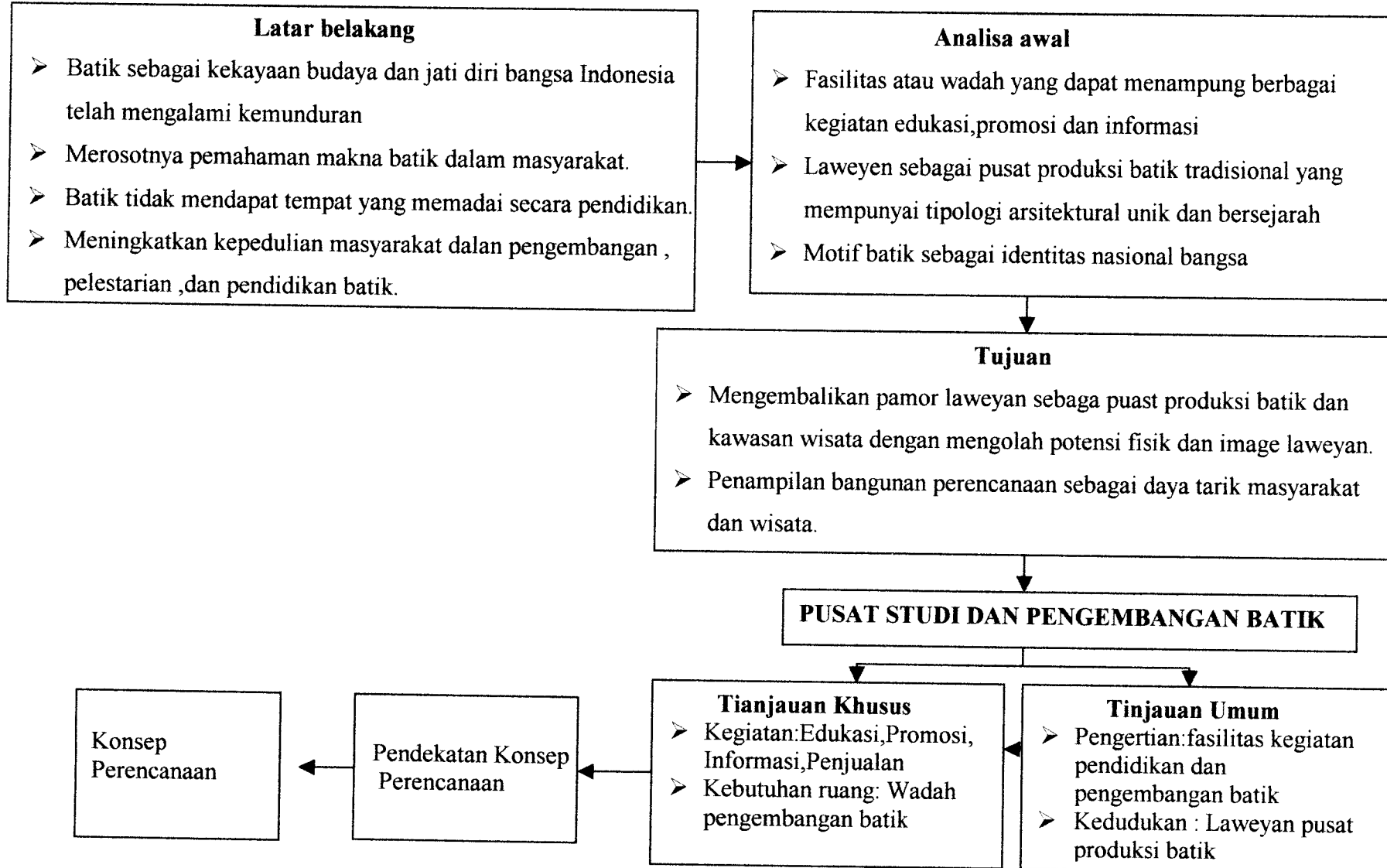
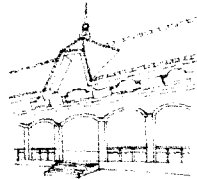
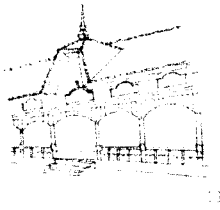


1.3.2.1	Permasalahan umum.....	7
1.3.2.2	Permasalahan khusus.....	7
a.	Fungsional.....	7
b.	Penampilan bangunan.....	7
1.4.	Sistematika.....	7
1.5.	Keaslian penulisan.....	8
1.6.	Pola pikir.....	9
1.7.	Strategi perancangan	9
 BAB II. ANALISA DATA DAN GAGASAN RANCANGAN.....		10
2.1.	Pengertian Batik.....	10
2.2.	Karakteristik Batik.....	10
2.1.1.	Batik Solo dan Yogya.....	10
2.1.2.	Makna dan Motif Batik.....	11
2.3.	Proses Mambatik.....	13
2.3.1	Bahan yang digunakan.....	13
2.3.2	Peralatan mambatik.....	14
2.3.3	Cara Pembuatan Batik.....	14
2.3.4	Tabel Proses Pembuatan Batik.....	15
2.4.	Tipologi Arsitektur di Laweyan.....	16
2.4.1	Sejarah singkat Laweyan.....	16
2.4.2	Tipologi Bangunan Kampung Laweyan.....	17
2.5	Gagasan Rancangan.....	22
2.5.1.	Gagasan Pokok.....	22
2.5.2.	Penekanan Pembahasan.....	22
2.5.3.	Kerangka Teori.....	22
1.	pengertian tipologi arsitektur.....	22
2.	kegunaan tipologi dalam arsitektur.....	23
3.	teori lain yang berkaitan dgn tipologi arsitektur....	25
2.5.4.	Tipologi Arsitektur di Kawasan Laweyan Surakarta..	25
2.5.5.	Analisa Penampilan Bangunan.....	26

1.6. POLA PIKIR.

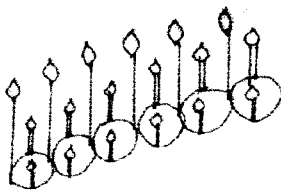


3. Pengolahan Bentuk dan Ornamentasi



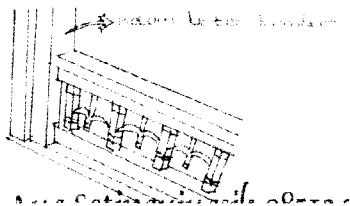
Boven light

Pengembangan desain untuk Boven light baik pada rumah kotangan maupun gedhongan sama dengan pengembangan desain boven pada jendela maupun pintu masuk utama kusennya ditonjolkan dan diberi ornament tambahan



Lengkung Antar Tiang (Antiangan)

Bentuk antiangan diambil juga dari bentuk antiangan rumah gedongan dan kotangan dimana unsur lengkung ditampilkan dengan jelas. Selain itu juga dapat ditambahkan ornamen banyu tumetes.



Pagar dan kolom teritis

Pagar disesuaikan dengan tipologi rumah gedongan dimana kolom dan pagar dari tembok yang simple. Ditambah dengan ornamen lunglungan.

4. Pintu dan jendela



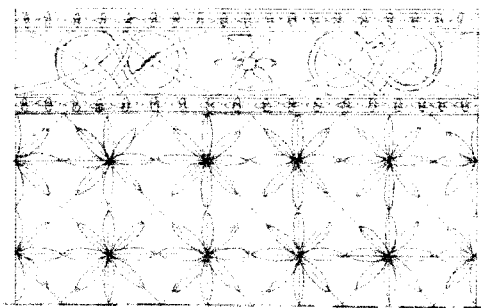
Pintu dan jendela memiliki tipologi yang sama yakni :

- Berdaun pintu 4 buah. 2 buah membuka ke dalam 2 buah keluar.
- Stained glass menjadi ciri khas pada boven dan daun pintu sebelah dalam.

Pengembangan desain.

Pengembangan desain pada jendela menyesuaikan pintu dengan ornamentasi yang sama atau bentuk yang berbeda sedikit (mirip).

5. Ornamen Dinding dan Pintu.



Ornamen Lantai



Ornamen Dinding

Ornamentasi pada dinding dan lantai sama dengan tipologi rumah laweyan dimana ornamentasinya menggunakan ragam hias untuk dinding lung – lungan atau bunga-bunga begitu juga dengan ornamentasi lantai.

➤ **Bentuk Tampak**

Tampak pada bangunan perancangan ini selain mengambil dari tipologi bangunan laweyan juda memasukkan bentukan motif batik dan polanya

➤ **Bentuk Ornamen dinding, lantai, Pintu dan jendela**

Ornamen dinding banyak mengambil dari bentukan tipologi rumah laweyan dimana banyak unsure kolonial dan tradisional. Sedangkan lantai banyak mengambil dari ragam hias motif batik. Untuk pintu dan jendela memakai bentukan tipologi bangunan dan motif batik

➤ **Bentuk Peruangan**

Bentuk ruangan ini mengambil dari bentuk rumah laweyan kotangan dan Gedongan dimana bentuknya simetris dan teratur.

Pusat Studi dan Pengembangan batik tidak lepas dari bentuk dan ruang arsitektur serta pendekatan yang ditetapkan . Fasilitas tersebut harus mempunyai karakter, antara lain:

- Dinamis, mencerminkan perkembangan batik.
- Terbuka atau transparan, melambangkan keterbukaan yaitu bahwa fasilitas ini menerima semua masyarakat dari segala golongan.
- Progresif, selalu ingin berkembang, bergerak, dan mencari bentuk kreativitas yang lain dengan memperhatikan lingkungan sekitar kawasan tersebut.

Beberapa persyaratan arsitektural pada fasilitas pusat studi dan pengembangan batik, antara lain:

- Aksesibel, kemudahan dalam pencapaian.
- Berkesan well come atau mengundang.
- Kejelasan, dicapai melalui permainan bentuk, warna, tekstur, dominasi, dan sebagainya.
- Dinamis, menggunakan bentuk-bentuk yang tidak monoton.
- Kemencolokan.
- Kenyamanan, dengan memperhatikan factor-faktor pencahayaan, penghawaan dan suara.

PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN BATIK DISURAKARTA

	Tulis					
		R. Penata & Penghalusan	2	@ 9	2	36
		R. Pelekatan Lilin/Motif	10	@ 6	1	60
		R. Pewarnaan	1	@ 3	2	6
		R. Penghilangan Lilin	2	@ 6	2	24
	Penunjang					
		R. Informasi	4	@ 3.5	1	14
		R. Pameran	200	@ 2	1	400
		R. Peragaan Hasil Batik	200	@ 1,7	1	340
		R. Konferensi	60	@ 0.7	1	42
		R. Jemur			1	80
		Hall	50	@0,56	3	84
						2041
					Jumlah	
2	Kegiatan Pengelola					
		R Pimpinan	1	@ 2.4	1	24
		R. Sekretaris	1	@ 2.4	1	24
		R. Ka.Sie dan Staff	20	@ 4	2	160
		R. Arsip dan Dokumen		@ 5	2	10
		R. Tamu	8	@ 1.2	4	33.6
		R. Rapat	25	@ 0.7	2	35
					Jumlah	286.6
3	Kegiatan Penunjang					
		R. Retail-Retail Plaza	30	@ 1.8	8	405
					1	250
					Jumlah	655
4	Kegiatan Service					
		Coffe Shop & restoran	150	@ 1.4	1	210
		Wartel		@ 4	4	16
		Money Changer	40	@ 1.8	1	72
		ATM		@ 8	4	32
		Mushola & R. Istirahat	80	@ 0.7	1	56
		Lavatory		@ 1.2	22	26,4
		Gudang		@ 7.2	4	28.8
		R. Perawatan	10	@ 2.16	1	21.6
		R. MEE			1	360
		Pos Satpam	10	@ 1.05	4	42
		Ruang monitor			1	25
		Kantin	60	@ 1.4	1	84
		Salon				96

PUSAT STUDI DAN PENGEMBANGAN BATIK DISURAKARTA

		Dapur				32
					Jumlah	1101.8
5	Parkir	Parkir mobil	100 mbl	@ 11.8		1180
		Parkir motor	250 mtr	@ 1.5		375
					Jumlah	1555

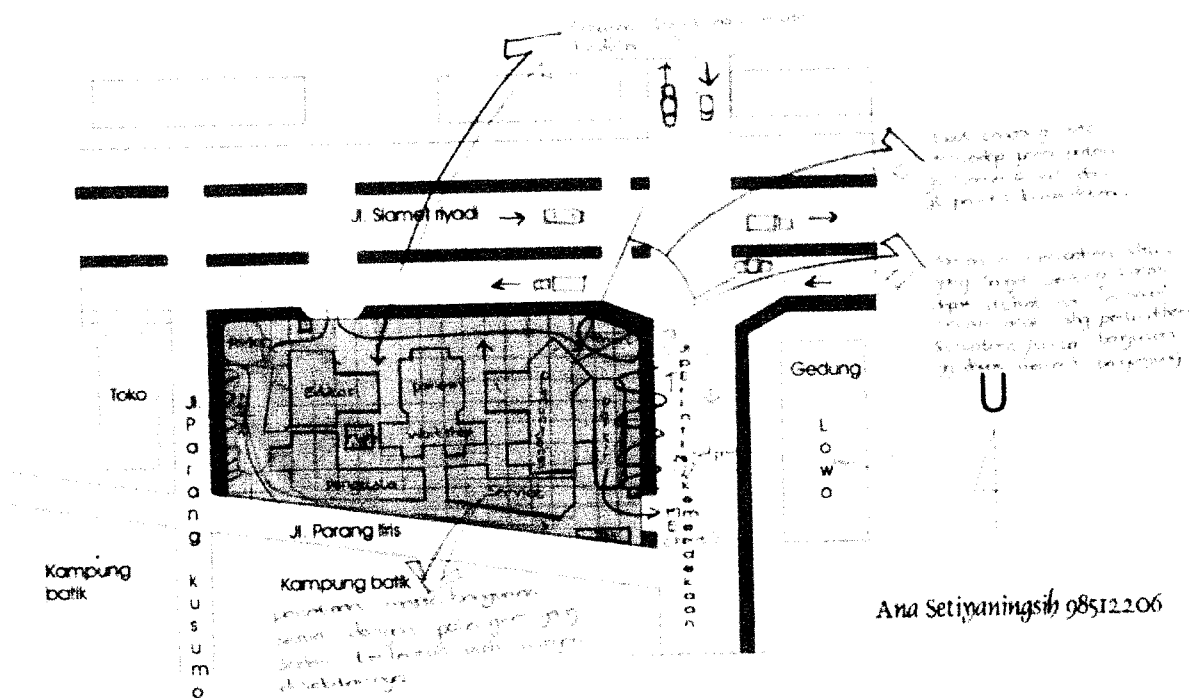
Jumlah	5639.4
Sirkulasi 20 %	1127.88
Jumlah Total	6767.28

Jumlah Luas total Bangunan (termasuk Area parkir) = 6767.28m².

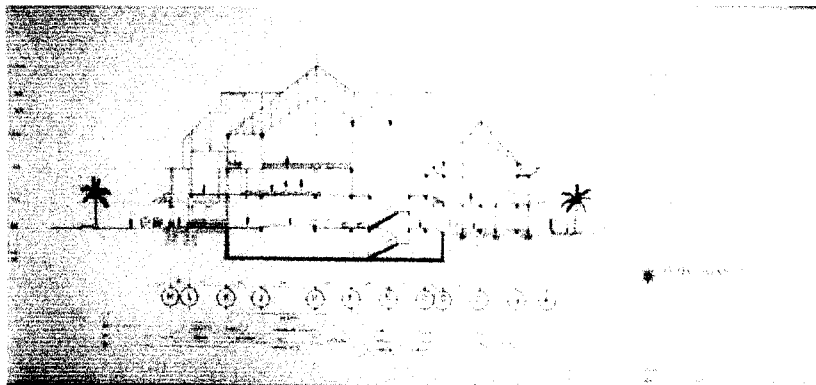
Luas Tapak = 12000 m². Sehingga luas tapak sangat memenuhi.

Sedang sisa luasan tanah dapat dimanfaatkan sebagai area taman dan sirkulasi. untuk menciptakan ruang terbuka maka tampilan bangunan nantinya direncanakan sebagian masa bangunan berlantai 1 sampai 3 sedang sisa area digunakan sebagai taman untuk membentuk lingkungan bangunan yang tetap asri dan udara bersih dan sekaligus dimanfaatkan sebagai taman kota.

2.11. SKEMATIK DESAIN.



Konsep awal bangunan Pusat Studi dan pengemabnagn batik terdiri dari 5 masa



Potongan A-A

Konstruksi atap bangunan menggunakan rangka baja karena bentangnya yang terlalu lebar dan konstruksi atap yang bertumpuk-tumpuk. talang air hujan juga difungsikan sebagai ornamentasi bangunan

Karena bangunannya panjang dan besar untuk menghindari Kerusakan bangunan akibat guncangan tanah dibuat delatasi.

Lantai mezzanine terbuat dari kayu agar beban yang ditimbulkan tidak terlalu berat, Struktur kayu terlihat alami dan lebih bertekstur sehingga estetik tradisional yang ditimbulkan sangat kuat.

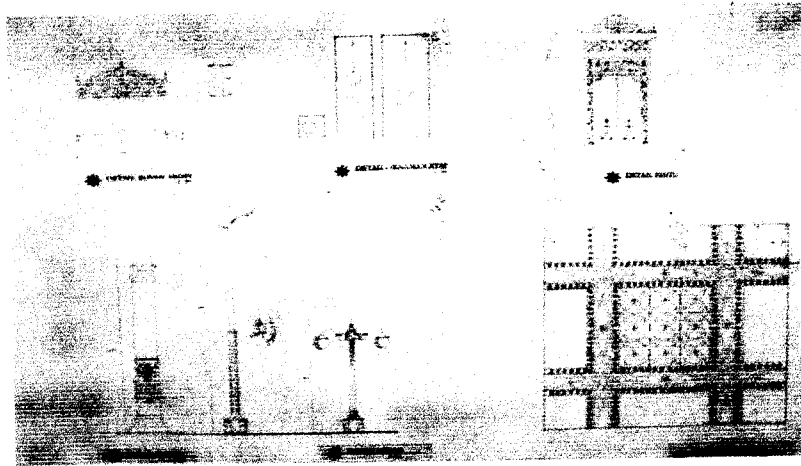
8. DETAIL STRUKTURAL



Struktur rangka atap terbuat dari baja karena sifatnya yang kuat untuk bentang lebar dan harganya tidak mahal.

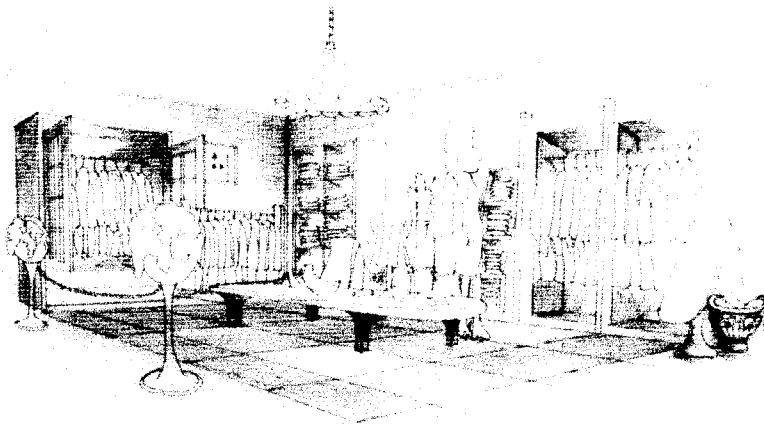
Bangunan Pusat studi dan pengembangan batik ini terbuka juga untuk orang cacat kemiringan ram orang cacat tersebut sekitar 10° agar penggunaanya tidak capek.

9. DETAIL ARSITEKTURAL.



Detail arsitektural banyak mengambil ragam hias, seperti Pola lantai menggunakan motif ceplokan dan lung-lungan begitu juga dengan Pintu, jendela (bovent light), ornamen atap kolom dan lampu taman.

10. PRESFEKTIF



Prespektif Interior Rital

Konsep ruang Rital pada bangunan Pusat Studi dan pengembangan batik ini yang semula berada di sebelah timur bangunan dipindah ke sebelah selatan dekat dengan akses menuju kampung batik karena bangunan sebelah timur digunakan sebagai ruang pameran tetap